

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
BERCERITA ANAK USIA DINI DI PAUD TERPADU HAURIYAH
HALUM PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

GUSRI AZIZAH
NIM : 2013/1300748

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

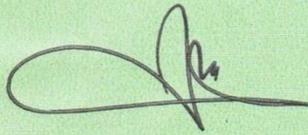
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Bercerita
Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang
Nama : Gusri Azizah
NIM : 2013/1300748
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2017

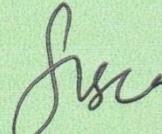
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



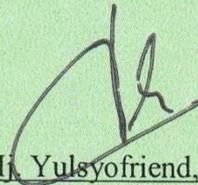
Dra. Zulminiati, M.Pd
NIP. 19601225 198903 2 001

Pembimbing II



Rismareni Pransiska S.S, M. Pd
NIP. 19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 196207301988032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

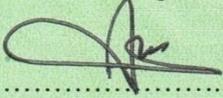
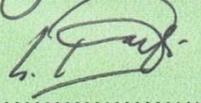
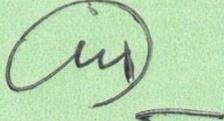
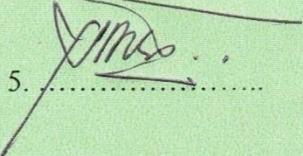
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang

Nama : Gusri Azizah
NIM : 1300748/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zulminiati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Rismareni Pransiska, S.S, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ya Allah

Waktu yang telah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi qadarku, bahagia, sedih dan bertemu dengan orang-orang yang memberi sejuta pengalaman untukku, yang telah memberikan warna warni kehidupanku, kbersujud dihadapan Mu, Engkau memberikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuangan

Segala Puji Bagi Mu ya Allah

Alhamdulillahirobbil' alamin.....

Sujud syukur ku sembahkan kepadamu Allah yang Maha Agung Nan Maha Tinggi yang Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku....

Lantunan Al- Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasih untukmu,,,

My father Yonnafrizal

My mbother Efrida

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk papa dan mamak tercinta, yang tiada hentinya selama ini memberiku doa, semangat, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak bisa tergantikan hingga aku selalu kuat dan semangat menjalani segala rintangan,, pa... mak.. terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas pengorbananmu .. dalam hidupmu, demi kehidupanku kalian ikhlas berjuang dan berkorban semuanya tanpa kenal waktu, lelah, hujan dan panas, maafkan anakmu ini pa,, mak,, masih menusahkan mu...

Terimakasih Ezi ucapkan kepada **Pembimbing I ibuk Dra. Zulminiati, M. Pd Pembimbing II ibuk Rismareni Pransiska, SS, M.Pd** yang telah memberikan Ezi bimbingan arahan dan nasehat sehingga ezi bisa menyelesaikan skripsi ini. Ezi doakan semoga ibuk sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah swt. Amin ya rabbal alamin. Terimakasih kepada dosen penguji yaitu **ibuk Dra. Sri hartati, M.Pd, bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd, dan bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd** yang telah memberi saran sehingga sempurnalah skripsi ini. Dan terimakasih kepada Staf dan dosen pengajar di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini untuk semua ilmu, didikan yang telah diberikan kepada kami.

Mak uwan (Wardi), Devalia Dosita, silvia Citra Linda terimakasih atas segala perhatian, pengorbanan, semangat, dukungan untuk Ezi. Semoga kalian dalam lidungan allah swt amin ya rabbal alamin

Yanuari Ananda Terimakasih sudah rela mengantar malam- malam untuk menuju padang dengan mendesak sampai berbuka puasa di jalan, Bg **Dedet Satria** terimakasih sudah menjadi penyemangat dan selalu ada di setiap di butuhkan. Terimakasih buat sahabat yang tak pernah tergantikan kegembiraan yang pernah terukir dan kenangan yang tak bisa diulang lagi dimasa yang akan datang **Fitria Wulandari (Wulan), Ghita Utami Zeldra (Ita), Elvira Khori Ulni (Koko), Aulia Vita (Uni Au Au), Indah Fauziya Rani (Indah), Dan Gustia Aisyah (Icha)** semoga persahabatan ini tak pernah berakhir, walaupun kita sudah berjauhan dan punya cerita kehidupan masing- masing tetap lah menjadi sahabat terbaik. Dan jika dari antara kita semua menemukan jodoh dan sahabat lain tetaplah ingat kenangan manis dan pahit yang telah kita jalani selama ini. Terimaksi buat **beb ima, rice, nana, frida, siska** atas semangat, perhatian, bantuan dan motivasinya. Teman – teman PG PAUD 2013 terimakasih juga semangat dan dukungannya

Untuk buk Nina dan te Didik orang yang zi anggab sebagai orang tua di padang trimakasih atas bimbingan dan arahannya, trimakasi buat guru- guru PAUD terpadu hauriyah halum (**kak linda, pak yan, kak riza, nenek, dan kak ica**) yang telah memberikan semangat dan motivasinya.

“Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan tuhan dan orang lain. Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama orang- orang terdekat “

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi dan cita- cita ibarat arus sungai mengalir tanpa tujuan, teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya. Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda, orang yang sukses berasal dari orang yang gagal, jatuh bangkit lagi, never give up, ada hikmah tersembunyi dibalik kegagalan....

Hanya sebuah karya kecil dan uraian kata- kata ini yang dapat kupersembahkan untuk kalian orang- orang terhebat, ribuan terimakasih ku ucapkan...Atas segala kekilafan dan kesalahan dan kekuranganku, kurendahkan hati menjabat tangan untuk meminta maaf. Skripsi ini kepersembahkan untuk orang-orang tercinta...

Wassalam



Gusri Azizah

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah lazim. Jika terdapat kecurangan atau melakukan copy paste hasil karya orang lain saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Padang, 16 Agustus 2017

Yang menyatakan



Gusri Azizah

2013/1300748

ABSTRAK

Gusri Azizah. 2017. Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Peneliti menemukan kenyataan bahwa kurangnya kemampuan bercerita di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang. Hal ini dibuktikan dari sepuluh orang anak yang peneliti temui hanya lima orang yang mampu memahami konsep-konsep dalam buku cerita, mampu berkomunikasi lisan yaitu bercerita, mampu mengolah kosakata baru serta melanjutkan cerita yang telah didengar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media gambar terhadap kemampuan bercerita anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasi Experimental*. Populasi penelitian adalah anak PAUD Terpadu Hauriyah Halum yang berjumlah 20 orang yang terbagi dalam dua kelompok belajar, yaitu kelompok B1 dan kelompok B2 masing-masingnya berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes lisan, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 80 dan SD sebesar 8,29 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 70 dan SD sebesar 10,38. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,262 dan t_{tabel} sebesar 2,10092 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 18$. Maka dapat disimpulkan bahwa media gambar berpengaruh terhadap Kemampuan bercerita di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kasih sayangnya kepada peneliti, sehingga diberikan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Kecamatan Padang Utara”**. Shalawat beserta salam untuk junjungan alam yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan umat manusia khususnya umat Islam ke alam yang berilmu dan beradab untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat seperti sekarang ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moral maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Zulminiati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Rismareni Pransiska, SS, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd sebagai Penguji I yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd sebagai Penguji II yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd sebagai Penguji III yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/ ibu dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
9. Kepala sekolah PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang beserta guru-guru yang telah bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian baik dari segi materi maupun tenaga.
10. Kepala sekolah tempat validasi Taman Kanak-kanak Perwari II yang telah memberi izin validasi dan membantu dalam validasi.

11. Keluarga tercinta terutama orang tua yang telah memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 16 Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Penelitian.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	
A. Landasan Teori.....	6
1. Konsep Anak Usia Dini.....	6
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
3. Konsep Bahasa Anak Usia Dini.....	11
a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini.....	11
b. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	12
4. Konsep Bercerita.....	12
a. Pengertian Bercerita.....	12
b. Tujuan Bercerita.....	13
c. Manfaat Bercerita.....	13
d. Tahapan Cerita Berjenjang.....	14
5. Media Pembelajaran.....	16
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	16
b. Fungsi Media Pembelajaran.....	17
c. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran.....	19
6. Konsep Media Gambar.....	20
a. Pengertian Media Gambar.....	20

b. Manfaat Media Gambar.....	21
c. Kelebihan dan kekurangan	21
d. Media Gambar	22
e. Prosedur Pelaksanaan Bercerita	24
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi Dan Sampel.....	29
D. Variabel Dan Data	31
E. Defenisi Operasional	33
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	48
a. Deskripsi Data Hasil <i>pre-test</i>	48
b. Deskripsi Data Hasil <i>post-test</i>	54
B. Analisis Data	60
a. Analisis Data <i>pre-test</i>	60
b. Analisis Data <i>post-test</i>	64
c. Perbandingan Hasil Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	68
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Rancangan Penelitian	29
2. Jumlah Anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang	30
3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Bercerita	35
4. Instrumen Penilaian ..	36
5. Rubrik Penilaian Kemampuan Bercerita	37
6. Validator	41
7. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Bercerita Anak.....	41
8. Langkah Persiapan Uji Perhitungan Uji <i>Bartlett</i>	45
9. Distribusi frekuensi hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Bercerita Anak kelompok eksperimen	49
10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Bercerita anak kelompok kontrol.....	51
11. Rekapitulasi hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	52
12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Eksperimen	55
13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Kontrol	57
14. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i>	58
15. Hasil perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	60
16. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	61
17. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Nilai Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.... ..	62
18. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	63
19. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	64
20. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	65
21. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	66
22. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	67
23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan Nilai <i>Post-test</i>	68

DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Kerangka Konseptual26

DAFTAR GRAFIK

Halaman

1.	Data Nilai <i>pre-test</i> Kelas Eksperimen	50
2.	Data Nilai <i>pre-test</i> Kelas Kontrol	52
3.	Data Perbandingan hasil <i>post-test</i> kelompok eksperimen Dan kelompok kontrol	53
4.	Data Nilai <i>post-test</i> Kelas Eksperimen	56
5.	Data Nilai <i>post-test</i> Kelas Kontrol.....	58
6.	Data Perbandingan hasil <i>post-test</i> kelompok eksperimen Dan kelompok kontrol	59
7.	Data Perbandingan Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian Kelompok Eksperimen	76
2. Rencana Kegiatan Harian Kelompok Kontrol.....	85
3. Kisi- kisi Instrumendari Validator	94
4. Instrument Penilaian	95
5. Rubrik Penilaian Kemampuan Bercerita	96
6. Skor Anak Tahap Uji Validitas Instrumen	97
7. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas item	107
8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1.....	108
9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2.....	110
10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3.....	112
11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4.....	114
12. Hasil Analisis Item Instrumen	116
13. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas	117
14. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha.....	118
15. Nilai <i>pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	120
16. Nilai <i>pre-test</i> Kelas Kontrol	121
17. Perhitungan Mean dan Varians Skor Kemampuan Bercerita Anak Eksperimen	122
18. Perhitungan Mean Dan Varians Skor Kemampuan Bercerita Anak Kelas Kontrol	124
19. Tabel Nilai <i>pre-test</i> Kemampuan Bercerita Kelompok Eksperimen (B2) dan kelompok Kontrol (B1) Berdasarkan Urutan Dari Yang Terkecil Sampai yang Terbesar	126
20. Persiapan Uji Normalitas Dari Nilai <i>pre-test</i> Kelompok Eksperimen	127
21. Persiapan Uji Normalitas Dari Nilai <i>pre-test</i> Kelompok Kontrol.....	128
22. Uji Homogenitas Nilai <i>pre-test</i>	129
23. Uji Hipotesis Nilai <i>pre-test</i>	131
24. Nilai <i>post-test</i> Kelas Eksperimen	132
25. Nilai <i>post-test</i> Kelas Kontrol	133
26. Perhitungan Mean Dan Varians Skor Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Eksperimen (B1) di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang untuk Nilai <i>post-test</i>	134
27. Perhitungan Mean dan Varians Skor Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Kontrol (B2) PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang untuk Nilai <i>post-test</i>	136
28. Tabel Nilai <i>post-test</i> Kemampuan Bercerita Anak Kelompok Eksperimen (B1) dan Kelompok Kontrol (B2) Berdasarkan Urutan Dari Yang Terkecil Sampai Yang Terbesar	138
29. Persiapan Uji Normalitas Dari Nilai <i>post-test</i> Kelompok Eksperimen	139
30. Persiapan Uji Normalitas Dari Nilai <i>post-test</i> Kelompok Kontrol.....	140
31. Uji Homogenitas Nilai <i>post-test</i>	141
32. Uji Hipotesis Nilai <i>post-test</i>	143
33. Tabel Harga Kritik dan r Product moment.....	144

34.	Tabel Kurva Distribusi Normal	145
35.	Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i>	146
36.	Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat	147
37.	Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor)	148
38.	Dokumentasi Penelitian.	
39.	Surat Permohonan Validasi Instrumen	
40.	Surat Izin Validasi Data Skripsi	
41.	Surat Keterangan Telah Melakukan Validasi	
42.	Surat Izin Penelitian Fakultas I Ilmu Pendidikan	
43.	Surat Izin Penelitian UPT Dinas Pendidikan	
44.	Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perjalanan sepanjang hidup manusia, karena pada masa ini merupakan masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pendidikan anak usia dini ini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14).

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini dalam jalur formal. Program pengembangan anak yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Seluruh aspek perkembangan tersebut dikembangkan melalui pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-kanak dengan cara menyenangkan. Taman Kanak-kanak juga merupakan tempat yang mampu memberi dorongan agar anak berani dan terangsang untuk menemukan dan

mendapatkan pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya secara optimal. Usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak selalu berdasarkan unsur bermain sambil belajar.

Salah satu bidang yang penting dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Kemampuan berbahasa anak merupakan hal yang penting karena dengan berbahasa anak mampu mengutarakan keinginan dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitarnya. Sehingga penting bagi guru mempersiapkan berbagai cara agar tujuan pengembangan bahasa anak tercapai dengan baik.

Salah satu kemampuan bahasa anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan bercerita. Bercerita merupakan aspek pengalaman bahasa yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Pada dasarnya bercerita merupakan hal yang menarik bagi anak. Dalam proses perkembangannya tidak hanya mengaktifkan aspek-aspek intelektual tetapi juga aspek kepekaan, ketulusan budi, emosi, fantasi dan imajinasi. Dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak di taman kanak-kanak diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memvariasikan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan kurikulum 2013 kemampuan bercerita anak di taman kanak-kanak usia 5-6 tahun haruslah mencapai perkembangan sebagai

berikut: anak mampu memahami konsep-konsep dalam buku cerita, anak mampu bercerita tentang gambar dengan urutan dan bahasa yang jelas, anak memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide, anak mampu melanjutkan cerita yang telah didengar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti temukan di PAUD Terpadu Hauriyah Halum ditemukan bahwa kemampuan bercerita anak belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran anak sulit untuk bercerita, anak hanya mampu menyebutkan kata-kata, anak belum paham tentang konsep-konsep yang ada pada buku cerita, masih banyak anak diam ketika guru meminta anak untuk mengulang bercerita. Pada umumnya di PAUD Terpadu Hauriyah Halum dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak guru hanya menggunakan media seperti buku cerita, majalah, kartu gambar. Dengan menggunakan media tersebut anak merasa bosan dan kurang antusias dalam kegiatan bercerita.

Bercerita dengan menggunakan media gambar pengertian dan pengalaman anak menjadi luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan dan lebih kongkrit dalam ingatan anak, serta dengan menggunakan media gambar tercapainya iklim pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian anak. Oleh karena itu pengalaman langsung dan pengalaman kongkrit kemudian menuju kemampuan abstrak merupakan cara belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang media gambar terhadap kemampuan bercerita anak usia dini. Peneliti mengajukan judul “ Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Kecamatan Padang Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak kesulitan dalam memahami konsep- konsep dalam buku cerita
2. Keterbatasan anak dalam mengolah kosakata baru
3. Kemampuan komunikasi secara lisan anak belum maksimal
4. Rendahnya kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dibatasi masalah yaitu: “ Belum berkembangnya kemampuan Bercerita anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : seberapa besar pengaruh media gambar terhadap kemampuan bercerita anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Kecamatan Padang Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan bercerita anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Kecamatan Padang Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman atau masukan dalam kemampuan bercerita anak usia dini .
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Anak
Untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak
 - b. Input bagi guru
Dalam kegiatan pembelajaran, media gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak.
 - c. Bagi peneliti
Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti dalam pengembangan kemampuan bercerita anak
 - d. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Suryana (2013:47) menjelaskan anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini juga merupakan suatu organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik.

Trianto (2011:14) menjelaskan anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Sehubungan dengan hal itu, Mutiah (2010:6) juga berpendapat bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam

proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dimana dalam masa ini semua aspek perkembangan dapat berkembang dengan baik.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang menonjol dalam aktifitas belajarnya. Adapun karakteristik anak usia dini menurut Eliyawati (2005:2-8) adalah:

“a) Anak bersifat unik; b) Anak bersifat *egosentris*; c) Anak bersifat aktif dan energik; d) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; e) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; f) Anak mengekspresikan perilkunya secara relatif spontan; g) Anak senang dengan fantasi/ daya khayal; h) Anak masih mudah frustrasi; i) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; j) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; k) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; l) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman”.

Sedangkan Suryana menjelaskan bahwa (2013:31) anak usia dini memiliki karakteristik yang unik adalah sebagai berikut :1) Anak bersifat egosentris 2) Anak memiliki rasa ingin tahu 3) Anak bersifat unik 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi 5) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakter yang khas, yakni anak bersifat unik berbeda satu sama lain, dengan keunikan yang dimiliki mereka belajar bersosialisasi karena anak mempunyai sifat egosentris, mempunyai rasa ingin tahu, dan anak ingin mengeksplor dunianya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Suyadi (2013: 17), “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak”.

Yuliani (2011: 7) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi :

“seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan,

melalui cara mengamati, meniru dan mengeksperimen yang berlangsung berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dapat diberikan kepada anak sejak usia dini yang berupa stimulasi agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga mampu menjalankan setiap tugas – tugas perkembangannya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Trianto (2011: 24-25) mengemukakan bahwa secara umum PAUD bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan secara khusus PAUD bertujuan:

1. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Menurut Suyadi dan Maulidya (2013: 20) Tujuan Pendidikan

Anak usia dini adalah:

“a) kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut, b) mengurangi angka mengulang kelas, c) mengurangi angka putus sekolah (DO), d) mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, e) menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karir dan ibu berpendidikan rendah, f) meningkatkan mutu pendidikan, g) mengurangi angka buta huruf muda, h) memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini, i) meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM)”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi dalam diri secara optimal sehingga menjadi pribadi memiliki kecakapan spiritual, intelektual, sosial emosional, bahasa dan keterampilan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Trianto (2011:25-26) berpendapat bahwa dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip seperti berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memerhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain, menggunakan pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema, mengembangkan berbagai kecakapan hidup, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, aktif, kreatif, inovatif , efektif, dan menyenangkan dan pemanfaatan teknologi

informasi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tape, radio, televise dan komputer.

Menurut Mulyasa (2012:17) PAUD dapat dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

“1)Menggunakan variasi media permainan yang menarik, 2)Melibatkan dan mengembangkan seluruh panca indra, 3) Menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk memahami, menghayati, dan mengalami secara langsung nilai-nilai melalui proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran terpadu, mengembangkan berbagai kecakapan hidup, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, dan pemanfaatan teknologi informasi.

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Yulsyofriend (2013: 2) bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk menyampaikan kepentingan pribadinya.

Selanjutnya menurut Santrock (2007: 353) bahas adalah suatu bentuk komunikasi, entah lisan maupun tulisan atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol- simbol. Bahasa terdiri dari kata- kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan- aturan untuk

menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk mengungkapkan, mengekspresikan serta mengkomunikasikan baik secara lisan, tulisan, maupun isyarat yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

b. Tahap –Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Rahayu (2013:18) pada perkembangan bahasanya, anak mampu mendengar secara aktif dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, memahami bahwa segala sesuatu dapat diwakili melalui tulisan dapat dibaca, anak pun mulai mengetahui abjad, menulis angka, dan huruf.

Kemudian Hurlock (2011:113) juga menjelaskan bahwa perkembangan berbicara awal masa kanak-kanak yaitu : pengucapan kata-kata, menambah kosakata, membentuk kalimat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini dimulai dari kemampuan dalam mengucapkan kata-kata, kalimat sederhana, hingga kalimat yang lebih kompleks. Semua itu tergantung bagaimana orang tua dan guru dalam menstimulasi anak untuk mengembangkan bahasanya.

4. Bercerita Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Bercerita

Menurut Yulsofriend (2013:30) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang didengar dengan rasa menyenangkan.

Selanjutnya menurut Rahayu (2013: 81) bercerita merupakan kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, maupun akting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga maupun tidak untuk mengembangkan kemampuan sosial, belajar membaca, serta pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan kegiatan menyampaikan informasi kepada anak secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan alat maupun tanpa alat untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan.

b. Tujuan bercerita

Menurut Yulsofriend tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakan,

sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakan pada orang lain.

c. Manfaat Bercerita

Menurut Rahayu (2013:81) manfaat kegiatan bercerita adalah anak dapat mengembangkan kosakata, kemampuan berbicara, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakteristik tokoh yang dibacakan dalam situasi yang menyenangkan, serta melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum.

Menurut Yulsoyfriend (2013:34) manfaat metode bercerita bagi anak usia dini di antaranya adalah melatih daya serap atau daya tangkap anak usia dini, melatih daya pikir anak usia dini, mengembangkan daya imajinasi anak, menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan akrab dengan tahap perkembangannya, membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan manfaat bercerita adalah melatih daya serap atau daya tangkap anak usia dini, melatih daya pikir anak usia dini, mengembangkan daya imajinasi anak, menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan akrab dengan tahap perkembangannya, membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

d. Tahapan Cerita Berjenjang

1. Tahap 1 menawarkan kepada anak huruf dan suara.

Tahap ini anak- anak di tawarkan menikmati keindahan cerita tanpa kata, anak di perlihatkan lembaran ilustrasi / gambar. Berbagai dongeng di tampilkan melalui gambar. Anak di ajak mendengarkan dengan baik dan mengembangkan ide cerita dengan bahasanya sendiri. Kemudian ajak anak berbagi cerita sambil memperlihatkan gambar yang ada. Cara menggunakan peta cerita melalui gambar ini sangat menarik di lakukan karena akan menumbuhkan sikap kritis dan merangsang minat dan keingin tahuan anak terhadap cerita.

2. Tahap 1 dan 2 menggambarkan kemajuan yang natural dari tahap 1.

Dimana anak mampu menceritakan dengan detil gambar yang ia lihat di cerita . peta cerita sangat membantu untuk melihat rangkaian cerita berkembang dengan bahasa anak sendiri. Berikutnya anak di ajak mengenal huruf dan menyuarakannya. Teks pendek sudah dituliskan. Saat anak mampu meniru dan menyuarakannya, anak merasa puas dan senang membaca. Kemampuan anak mengenal huruf dan menyuarakannya lewat teks yang singkat akan memberi mereka kesempatan mengembangkan dan menguatkan kemampuan membaca melalui kata- kata yang dilihat.

3. Tahap 3 dan 5 anak dikenalkan teks dan suara.

Teks mendukung ilustrasi gambar yang mendorong anak merefleksikan cerita. Kemudian cerita diperluas dengan versi anak,

kemudian anak digiring untuk memahami buku cerita. Kekayaan pengalaman anak dalam mendengar dan bercerita semakin meningkat.

4. Tahap 6 dan 9 saatnya anak memasuki tahap cerita berjenjang peringkat tinggi.

Anak dikenalkan struktur bercerita yang lengkap. Tahapan bahasa anak harus tetap di kontrol dalam keluasan, struktur kalimat berbasis ponik. Ilustrasi tetap memegang peran yang utama agar anak di dorong merespon lewat imajinasi. Jangan menggunakan pendekatan kata perkata atau kalimat per kalimat.

5. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara etimologi berarti “tengah”, ”perantara”, atau “pengantar” dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Criticos (dalam Daryanto 2011:4) menyatakan media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Sedangkan menurut Gerlach & Ely (dalam Latif dkk. 2013:151) media adalah manusia, materi, kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Briggs (dalam Sanjaya 2008:204) media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi

proses belajar. Berdasarkan pendapat di atas media adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai perantara dari pengirim ke penerima pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Media pembelajaran merupakan suatu perantara dalam penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa. Menurut Daryanto (2011:4) media pembelajaran adalah sarana perantara dalam proses pembelajaran. Menurut Degeng dalam Trianto (2011:227) bahwa media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada si belajar, apakah itu orang, alat, atau bahan.

Rusman dkk (2011:60) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara yang direkam.

Berdasarkan pendapat di atas media pembelajaran adalah suatu alat sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik untuk merangsang ide dan gagasan, minat, sikap dan perasaan peserta didik agar lebih termotivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Daryanto (2011:9-10) menjelaskan bahwa terdapat beberapa fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

“1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau, 2) Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, maupun terlarang, 3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, 4) Mendengar suara yang sukar ditanggap dengan telinga secara langsung, 5) Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap, 6) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati, 7) Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan, 8) Dengan mudah membandingkan sesuatu, 9) Dapat melihat secara suatu proses yang berlangsung secara lambat, 10) Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat, 11) Mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung, 12) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat, 13) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama, 14) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak”.

Menurut Sanjaya (2008:208-209) Fungsi media pembelajaran adalah pertama menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, seperti peristiwa-peristiwa penting diabadikan melalui foto, film atau direkam melalui video atau audio. Kedua memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, ketiga menambah gairah dan motivasi belajar siswa, keempat memiliki nilai praktis seperti mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, mengatasi batas ruang kelas, media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan, menghasilkan keseragaman pengamatan, menanamkan konsep benar, nyata dan tepat, membangkitkan motivasi, keinginan dan minat baru, mengontrol kecepatan belajar siswa, dan

memberikan pengalaman yang menyeluruh mulai dari yang kongkrit sampai yang nyata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu melalui foto, film atau direkam melalui video atau audio, dapat memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak dan untuk menambah gairah dan motivasi belajar.

c. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran

Menurut Badru dan Cucu (dalam Latif dkk 2013:158-159) Prinsip pembuatan media pembelajaran AUD diantaranya:

“1) Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna, 2) Bahan mudah didapatkan di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa, 3) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak, 4) Dapat menimbulkan kreativitas, 5) Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana, 6) Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal, Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak”.

Sanjaya (2008:226-227) memaparkan bahwa prinsip penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

“1)Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, 2) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, 4) Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisien, 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengeporasikannya”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan media pembelajaran bagi anak

yaitu harus diarahkan pada tujuan pembelajaran, media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisien, media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengeporasikannya.

6. Konsep Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan suatu sarana pengajaran yang berbentuk gambar yang mengandung makna, situasi, keadaan, peristiwa dan benda. Media gambar ditinjau dari pembuatannya dibedakan menjadi 2 yaitu gambar fotografi dan gambar tangan. Gambar fotografi dapat diproduksi dengan sengaja baik foto sendiri maupun pasaran, sedangkan pembuatan yang mudah dan relatif murah harganya dengan menggambar sendiri di papan tulis atau menggunting-gunting gambar dari majalah dan surat kabar.

Menurut Sudjana (2007:68) media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media gambar adalah berbagai peristiwa atau kajian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar, garis kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran.

b. Manfaat Media Gambar

Menurut Azhar Arsyad (2009: 25-27) manfaat media gambar adalah sebagai berikut: media gambar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, media gambar dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, media gambar dapat mengatasi indra, ruang dan waktu, dapat memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi pada anak.

c. Kelebihan Dan Kelemahan Media Gambar**a) Kelebihan Media Gambar**

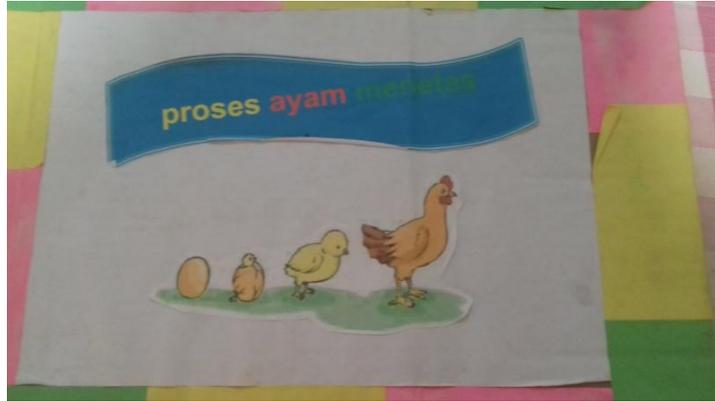
Adapun kelebihan media gambar adalah sebagai berikut: sifatnya kongkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, harganya murah dan mudah didapatserta digunakan.

b) Kelemahan Media Gambar

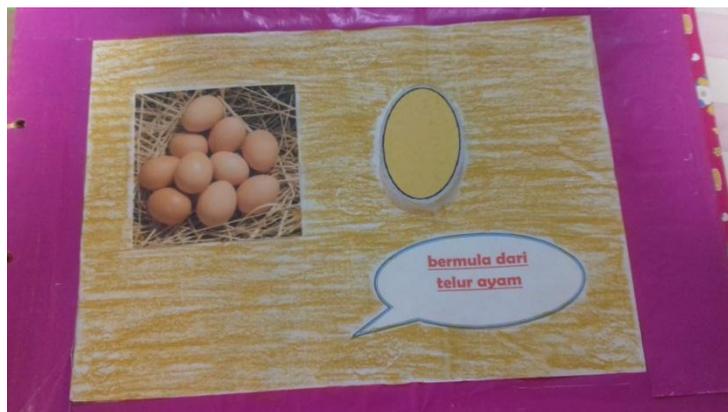
Media gambar memiliki kelemahan, diantaranya yaitu: hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok anak, gambar yang

diperlihatkan secara personal dan subjektif, gambar disajikan dalam ukuran kecil.

d. Media Gambar



Gambar 1.
Halaman depan/ cover



Gambar 2.
Bagian isi cerita



Gambar 3.
Bagian isi cerita



Gambar 4.
Bagian isi cerita



Gambar 5.
Bagian penutup akhir dari cerita

e. Prosedur Pelaksanaan Bercerita Melalui Media Gambar

Tahapan pelaksanaan bercerita dilakukan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan anak untuk duduk melingkar, kemudian menciptakan kenyamanan anak.
2. Kemudian menyampaikan tema dan judul cerita yang akan didengar anak.
3. Guru menanamkan konsep –konsep dalam buku cerita, yaitu membaca buku dimulai dari cover/ sampul , isi cerita dan akhir cerita
4. Selanjutnya guru menceritakan isi cerita kepada anak diselingi dengan percakapan singkat sehingga anak tidak diam terpaku mendengarkan guru bercerita
5. Meminta anak untuk mengulang cerita yang telah didengarkan anak

B. Penelitian Relevan

Dalam penyempurnaan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti juga melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian yang relevan dengan yang akan peneliti lakukan adalah. Yona Febrina Lestari (2016) dalam penelitiannya tindakan kelas yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Film Animasi Di Taman Kanak-Kanak Multazam Padang” hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media film animasi dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-

Kanak Multazam Padang, penelitian ini sama-sama tentang kemampuan bercerita, sementara perbedaan dari penelitian yang dilakukan Yona Febrina Lestari adalah peningkatan kemampuan bercerita melalui media film animasi, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah untuk melihat pengaruh media gambar terhadap kemampuan bercerita anak.

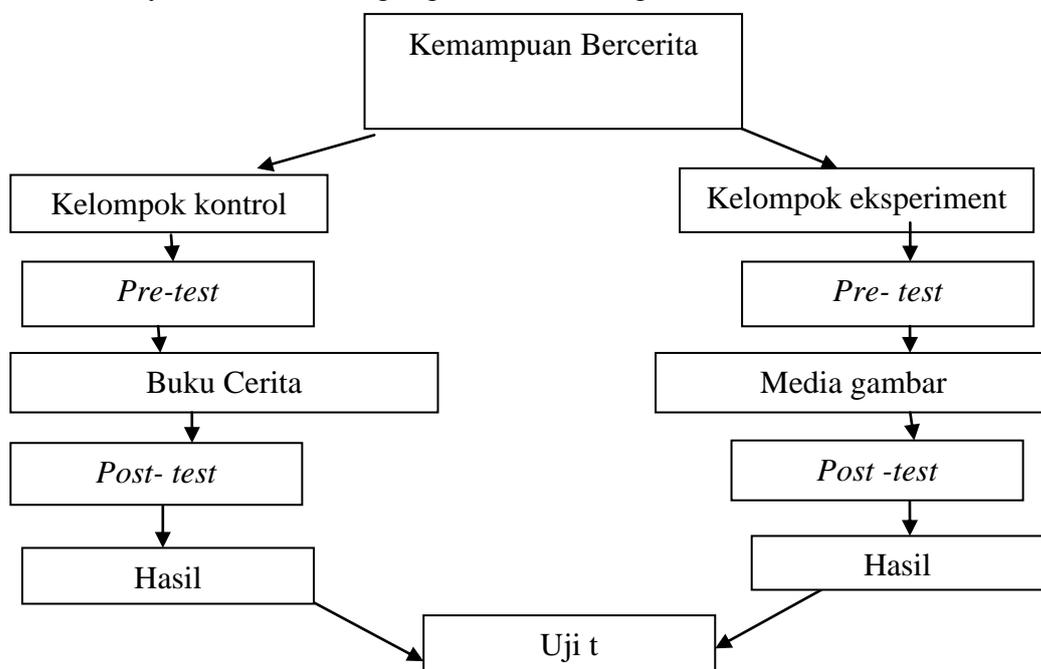
Fitria Susanti (2015) dalam penelitian quasi exsperiment yang berjudul “Pengaruh Media Kotak Misteri Terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-Kanak Firdaus Kecamatan Danau Kembar Solok” hasil penelitan dapat disimpulkan bahwa media kotak misteri lebih berpengaruh terhadap kemapuan bercerita anak. sementara perbedaaan nya yang dilakukan fitria susanti adalah pengaruh media kotak misteri terhadap kemampuan bercerita, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian untuk melihat pengaruh media gambar terhadap kemampuan bercerita anak.

C. Kerangka Konseptual

Usia dini merupakan usia yang paling tepat dan sangat penting dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini termasuk juga aspek bahasa. Melihat karakter anak usia dini yang belajar dari yang konkrit kepada yang lebih abstrak, dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks, maka dalam pengembangan kemampuan bercerita anak dapat dilakukan dengan media gambar . Kemampuan bercerita anak dalam penelitian ini yaitu dengan media gambar di kelas eksperiment, sedangkan dikelas kontrol dengan buku cerita. Kemampuan bercerita anak

dilihat melalui pre-test yang diadakan diawal penelitian dan melakukan post-test di akhir penelitian. Selanjutnya hasil kemampuan bercerita anak melalui buku cerita dari kelas kontrol dibandingkan dengan hasil kemampuan bercerita anak dari kelas eksperiment. Hasil dari masing-masing post-test dianalisis dengan uji- t.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka konseptual pengaruh media gambar terhadap kemampuan bercerita di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.

Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010:110) hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan media gambar terhadap kemampuan bercerita anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang pada taraf nyata 0,05.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan media gambar terhadap kemampuan bercerita anak di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang pada taraf nyata 0,05.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang di kelompok eksperimen (kelas B2) dengan media gambar dibandingkan dengan kelompok kontrol (kelas B1) yang menggunakan buku cerita. Hal ini membuktikan bahwa dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok eksperimen (kelas B2) lebih tinggi (80) dibandingkan dengan kelompok kontrol (kelas B1) dengan nilai rata-rata 70.

Berdasarkan uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $(2,262 > 2,10092)$, yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan bercerita dengan menggunakan media gambar dibandingkan dengan kemampuan bercerita yang menggunakan buku cerita. Dengan demikian dengan media gambar terbukti berpengaruh terhadap kemampuan bercerita di PAUD Terpadu Hauriyah Halum Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru, metode cerita gambar seri diharapkan dapat dilaksanakan sebagai salah pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan literasi aksara anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta alat atau media pendidikan untuk anak agar lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak,
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan */literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini pada aspek perkembangan anak lainnya.